

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rendahnya Keaktifan siswa dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di sekolah menengah atas masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek keaktifan belajar siswa. Namun, secara ideal, keaktifan belajar siswa seharusnya ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam setiap fase pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, berbicara dengan teman sejawat, dan secara terbuka menyampaikan pendapat atau ide mereka. Siswa yang aktif menunjukkan dorongan kuat untuk belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Keaktifan seperti ini akan menghasilkan suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan bermakna karena setiap siswa berperan sebagai subjek pembelajaran dan bukan hanya penerima informasi.

Fenomena rendahnya keaktifan belajar siswa juga ditemukan pada hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Berdasarkan hasil pengamatan awal selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Hal tersebut tampak dari masih terbatasnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Interaksi pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan sebagian besar siswa cenderung berperan sebagai pendengar sehingga kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, aktivitas diskusi yang berlangsung belum sepenuhnya mampu melibatkan seluruh siswa, karena hanya beberapa peserta didik yang aktif berkontribusi, sementara siswa lainnya lebih banyak menunggu arahan atau mengikuti pendapat teman. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta

melatih keterampilan komunikasi melalui interaksi belajar yang aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP dapat ditingkatkan secara optimal.

Rendahnya keaktifan belajar ini tidak hanya berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berimplikasi pada lemahnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa. Pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered menjadikan guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima pasif. Menurut Nurhadi et al. (2022:33-34), paradigma pembelajaran semacam ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa, mengurangi minat terhadap materi pelajaran serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan abad ke-21.

Salah satu alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS). Metode ini diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 sebagai bagian dari pendekatan kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (share). Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, metode ini memiliki relevansi tinggi karena dapat mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai keagamaan secara personal, mendialogkannya dengan teman sejawat, serta mengekspresikannya secara terbuka dalam diskusi kelas.

Penelitian oleh Agung et al. (2020:112-123) menunjukkan bahwa penerapan metode TPS mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Proses think memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, sementara tahap pair melatih kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama. Pada tahap share, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya

diri dan keberanian berbicara di depan umum. Dengan demikian, metode TPS dapat membangun lingkungan belajar yang partisipatif, demokratis, dan interaktif.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif di zaman digital ini perlu diadaptasi dengan karakteristik generasi siswa yang tumbuh dalam lingkungan teknologi informasi. Siswa generasi sekarang lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan interaktif dibandingkan penyajian konvensional yang bersifat tekstual dan linear. Oleh karena itu, diperlukan integrasi metode TPS dengan media pembelajaran digital interaktif yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu media yang dinilai efektif dalam konteks ini adalah Prezi.

Prezi merupakan platform presentasi interaktif berbasis visual yang memungkinkan penyajian materi secara non-linear dengan efek zoom, animasi, dan transisi dinamis. Media ini berbeda dengan PowerPoint yang bersifat sekuensial; Prezi memungkinkan pengguna menavigasi antar konsep dengan fleksibel sehingga siswa dapat memahami hubungan antar ide secara menyeluruh. Menurut Setyowati & Rahman (2023:201-214) penggunaan Prezi dalam pembelajaran berbasis diskusi terbukti meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa. Media ini juga mendorong guru untuk menyajikan materi secara lebih kreatif dan komunikatif, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga eksploratif.

Penggunaan media prezi dalam konteks pembelajaran PAI-BP di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung sebagai media pendukung metode TPS dipandang sangat relevan. Pada tahap think, siswa dapat diberikan akses terhadap tampilan visual interaktif dari materi PAI-BP yang disusun dalam Prezi untuk merangsang pemikiran awal dan daya analisis. Pada tahap pair, mereka dapat mendiskusikan ide atau pemahaman yang diperoleh dari tampilan Prezi secara berpasangan, sehingga terjadi proses elaborasi dan klarifikasi makna. Selanjutnya, pada tahap share, hasil diskusi dapat dipresentasikan menggunakan Prezi secara langsung, memungkinkan siswa menyampaikan hasil pemikiran mereka dengan bantuan visualisasi yang menarik dan kontekstual.

Integrasi *THINK PAIR SHARE* dan Prezi juga selaras dengan teori Konstruktivisme Sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan menggunakan *THINK PAIR SHARE*, siswa didorong untuk membangun pemahaman melalui kerja sama dan dialog, sementara media Prezi menyediakan pengalaman visual yang memperkaya proses kognitif tersebut. Sinergi antara keduanya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses reflektif dan kolaboratif yang memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam (Khotimah, 2017:1-10)

Penerapan metode *THINK PAIR SHARE* berbantuan media interaktif Prezi diyakini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP melalui perpaduan antara kolaborasi sosial dan pengalaman belajar visual. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan subjek aktif yang berpikir, berinteraksi, dan menyampaikan gagasannya secara kreatif. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengonstruksi makna dan nilai, bukan sekadar penyampai materi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi metode *THINK PAIR SHARE* dengan media interaktif Prezi dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI-BP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *THINK PAIR SHARE* dengan menggunakan media interaktif Prezi dalam pembelajaran PAI-BP di SMA 4 Muhammadiyah Bandung?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan model *THINK PAIR SHARE* berbantu media interaktif Prezi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI-BP di SMA 4 Muhammadiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode *THINK PAIR SHARE* dengan menggunakan media interaktif Prezi dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
2. Menganalisis perubahan tingkat keaktifan belajar SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
3. Mengetahui keberhasilan penerapan model *THINK PAIR SHARE* berbantu media interaktif Prezi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI-BP di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya dalam penerapan metode kolaboratif berbasis teknologi interaktif.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu pemikiran tentang pendekatan pembelajaran aktif.

- a. Penelitian ini meningkatkan penelitian sebelumnya tentang adanya penggunaan metode *THINK PAIR SHARE* (TPS), yang dikombinasikan dengan media interaktif Prezi, hal ini merupakan sebagai inovasi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi dan partisipasi siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berfokus pada penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi digital, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.
- c. Penelitian ini juga memperkuat penerapan teori konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bermakna.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak:

a. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi referensi bagi guru PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan siswa modern. Hal ini pasti memungkinkan guru untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di kelas.

b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih terlibat aktif, dan lebih mahir dalam berpikir kritis dan bekerja sama dengan orang lain dengan menggunakan metode *THINK PAIR SHARE* yang disediakan oleh Prezi

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan saat membuat kebijakan pembelajaran berbasis teknologi. Kebijakan ini dapat membantu meningkatkan proses dan hasil pendidikan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi metode kolaboratif dan media digital dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Keaktifan dalam konteks penelitian ini merujuk pada keaktifan belajar siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001), istilah aktif diartikan sebagai keadaan giat atau bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan keaktifan menunjukkan kondisi atau situasi di mana individu secara sadar dan terus-menerus terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Dalam ranah pendidikan, keaktifan belajar dipahami sebagai keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang positif dan relatif permanen.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Kondisi ini terlihat dari kecenderungan siswa yang bersikap pasif, enggan berpartisipasi dalam diskusi, serta hanya menunggu instruksi dari guru tanpa menunjukkan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena tersebut mengindikasikan masih dominannya pendekatan pembelajaran tradisional yang berorientasi pada guru (teacher-centered), sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi, dan membangun pemahaman sendiri menjadi sangat terbatas (Fitri & Wiza, 2023). Menurut teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan kolaboratif (social interaction and collaborative learning) (Rahmawati & Trianto, 2020:45-53; Vygotsky, 1978). Salah satu model yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah metode *THINK PAIR SHARE* (TPS). Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. *Think*, yaitu dimana seorang siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan.
2. *Pair*, yaitu berdiskusi dengan pasangan untuk menukar ide dan pandangan.
3. *Share*, yakni membagikan hasil diskusi dengan seluruh kelas.

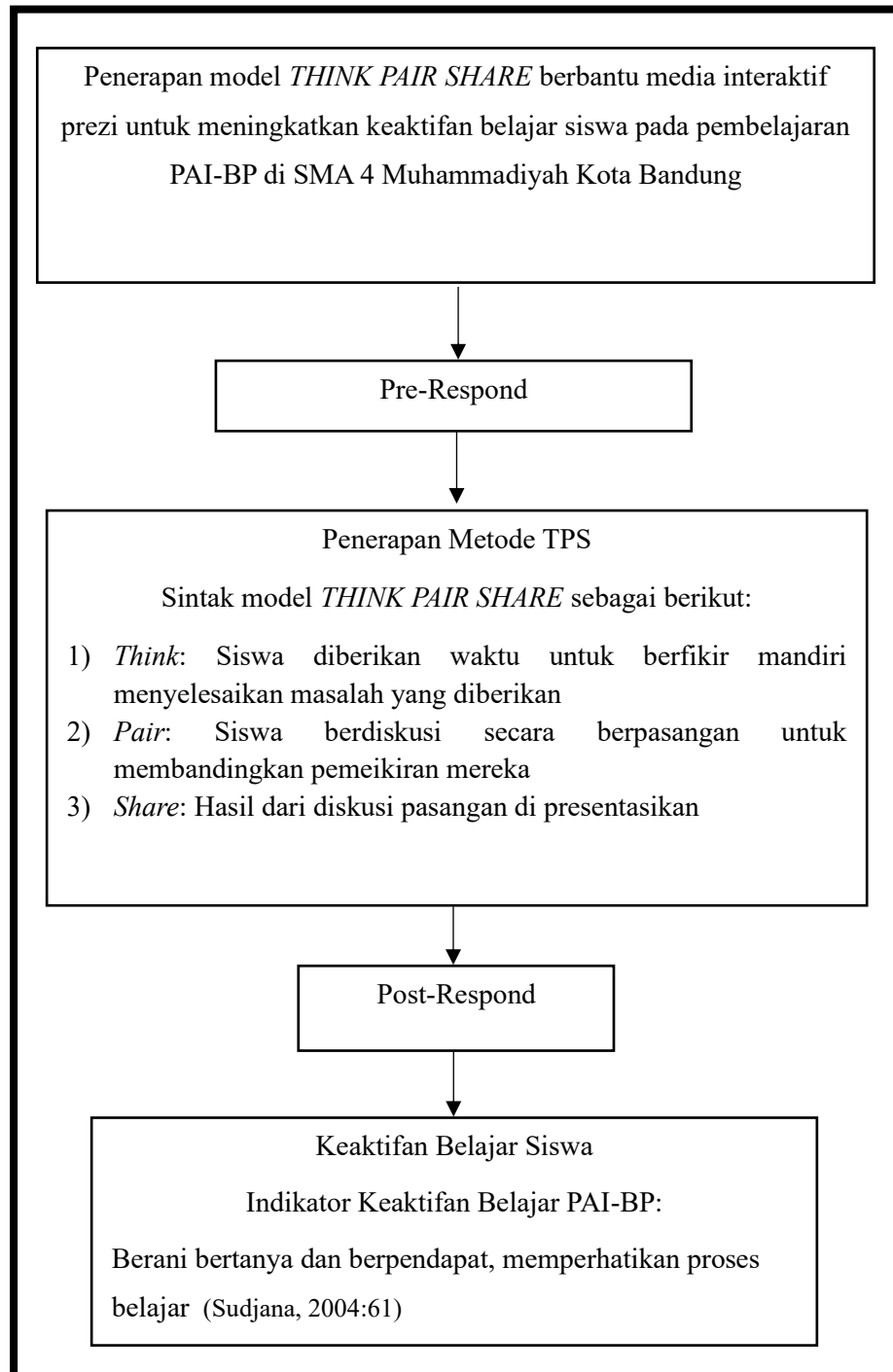
Melalui tahapan tersebut, siswa tidak lagi hanya terlibat dalam proses berpikir individual, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis melalui kolaborasi (Lie, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode TPS mampu meningkatkan keaktifan belajar, partisipasi, serta pemahaman konseptual siswa (Agung et al., 2020:1-12; Muflihah & Rahayu, 2021:34-41).

Metode TPS dalam konteks pembelajaran PAI-BP memerlukan dukungan media pembelajaran yang inovatif agar proses berbagi gagasan dan eksplorasi konsep menjadi lebih menarik. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam mendukung hal ini adalah media interaktif Prezi. Prezi merupakan media presentasi digital berbasis zooming presentation yang memungkinkan penyajian materi secara visual dinamis dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta

meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa (Kuswanto & Walusfa, 2022:89-97; Ramadhani, 2020:78-85)

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain One Group Pre-Respond dan Pos-respond. Design untuk menguji efektivitas penerapan metode *THINK PAIR SHARE* (TPS) berbantuan media interaktif Prezi terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan tingkat keaktifan belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (treatment), meskipun tanpa menggunakan kelompok pembanding. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan Pre-Respond yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan metode TPS berbantuan media Prezi. Tahap ini dilakukan melalui penyebaran angket keaktifan belajar dan observasi langsung di kelas. Peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode *THINK PAIR SHARE* (TPS) dengan dukungan media interaktif Prezi selama beberapa kali pertemuan pembelajaran PAI-BP.

Sepanjang proses pembelajaran, peneliti mengamati indikator keaktifan belajar yang mencakup partisipasi verbal dan partisipasi non-verbal. Data hasil observasi dan angket kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui adanya perubahan signifikan dalam tingkat keaktifan belajar. Setelah seluruh perlakuan selesai, peneliti melaksanakan Post-Respond untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode TPS berbantuan media Prezi. Hasil Pre-Respond dan Post-Respond dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample t-Test, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Maka skema kerangka berpikirnya sebagai berikut:



Gambar1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih memerlukan pembuktian melalui proses empiris dengan teknik pengumpulan serta analisis data yang sistematis. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis dapat dimaknai sebagai suatu pernyataan sementara yang masih perlu diuji melalui kegiatan penelitian ilmiah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan bentuk pernyataan yang bersifat prediktif mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir yang logis. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai pedoman konseptual yang mengarahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan menguji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

Berdasarkan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dijabarkan, penelitian ini berasumsi bahwa penerapan metode pembelajaran *THINK PAIR SHARE* (TPS) yang dipadukan dengan media interaktif Prezi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP.

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *THINK PAIR SHARE* (TPS) dengan media interaktif Prezi terhadap peningkatan keaktifan belajar PAI-BP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk memperkuat landasan teoretis sekaligus menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Berbagai studi telah dilakukan untuk meneliti efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dan media interaktif berbasis teknologi seperti Prezi dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, serta hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa baik metode TPS maupun media Prezi memiliki dampak positif terhadap peningkatan

kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih meneliti keduanya secara terpisah dan belum mengombinasikan keduanya dalam satu desain pembelajaran yang terpadu. Selain itu, konteks penelitian masih dominan pada mata pelajaran umum, sementara penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan aspek moral dan spiritual belum banyak dikaji.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Wiza (2023), dalam penelitiannya Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar dan Partisipasi Siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keunggulan TPS terletak pada keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses berpikir dan diskusi, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemampuan komunikasi interpersonal. Namun, penelitian ini masih berfokus pada hasil belajar kognitif dan belum mendalami dalam aspek keaktifan proses belajar (*learning engagement*) secara menyeluruh. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh TPS terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya dalam fokus penelitiannya.
2. Penelitian dalam konteks penggunaan media interaktif Setyowati & Rahman (2023), dalam penelitiannya Efektivitas Penggunaan Media Prezi dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visualisasi dinamis dan navigasi non-linear pada Prezi mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus belajar. Persamaan dengan penelitian ini dalam segi penggunaan media prezi sebagai alat pembelajaran interaktif, adapun perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan prezi dengan metode prezi dan tidak difokuskan pada pembelajaran PAI-BP.
3. Penelitian yang dilakukan Utami (2022) tentang Implementasi Media Prezi sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif Abad 21, mendorong kreativitas guru dan partisipasi siswa karena menampilkan konsep pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik. Persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan media prezi dan perbedaannya penelitian menyoroti kreativitas guru bukan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Penelitian oleh Lasari et al. (2021) Penerapan Model TPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MI Nurul Islam Ciputat, menunjukkan bahwa metode *THINK PAIR SHARE* ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Ciputat. Penelitian tindakan kelas tersebut memperlihatkan adanya peningkatan skor aktivitas belajar dari 75 menjadi 80 dan nilai hasil belajar dari 70,25 menjadi 80,56 setelah penerapan TPS (Lasari et al., 2021). Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar, sedangkan perbedaannya penelitian dilakukan di jenjang MI sedangkan penelitian ini di SMA.
5. Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh (Idayani, 2021) dalam penelitiannya Pembelajaran Kooperatif Model TPS Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SMP negeri 3 Kubu, menemukan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kategori “cukup aktif” menjadi “aktif” dan meningkatkan hasil belajar dari 69,07 menjadi 82,59. Hasil ini memperkuat efektivitas TPS dalam meningkatkan interaksi, diskusi, dan rasa tanggung jawab belajar siswa (Idayani, 2021). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menekankan aktivitas belajar siswa melalui *Think Pair Share* sedangkan perbedaannya dalam fokus penelitian.

Dari seluruh penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa, sedangkan Prezi efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan visual siswa. Namun, keterbatasan yang menonjol adalah belum adanya penelitian yang mengintegrasikan metode TPS dan media Prezi secara sistematis dalam pembelajaran PAI-BP, serta kurangnya fokus pada aspek keaktifan belajar (learning engagement) yang bersifat kognitif, afektif, dan spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (research gap) tersebut dengan mengimplementasikan metode *THINK PAIR SHARE* berbantuan media interaktif Prezi dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA 4 MUHAMADIYYAH 4 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil sintesis dari delapan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persamaan umum antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada peningkatan partisipasi keaktifan siswa melalui penerapan metode inovatif (seperti *THINK PAIR SHARE* dan Prezi).
2. Perbedaan utama terletak pada kebaruan penelitian ini, yakni mengintegrasikan metode TPS dan media interaktif Prezi secara bersamaan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang menekankan pada keaktifan belajar spiritual siswa.

Penelitian ini demikian memiliki nilai kebaruan ilmiah (novelty) dalam hal kombinasi model dan media pembelajaran yang belum banyak dikaji sebelumnya, serta memberikan kontribusi praktis terhadap inovasi pembelajaran PAI-BP berbasis kolaborasi dan teknologi interaktif.

